

BAB IV

KESIMPULAN

Seiring perkembangan zaman, bentuk *hina ningyou* mengalami perubahan. Awalnya, pada zaman Heian, bentuk asli dari *hina ningyou* adalah *hitogata*. *Hitogata* merupakan boneka yang dibuat dalam posisi berdiri. Kemudian berkembang menjadi sepasang boneka *amagatsu* dan *houko*. Pada zaman Muromachi, sepasang boneka *amagatsu* dan *houko* mengalami perubahan bentuk menjadi sepasang boneka *tachibina*. Kemudian, pada zaman Edo bentuk *hina ningyou* mengalami perubahan menjadi boneka yang dibuat dalam posisi duduk. Boneka-boneka ini terdiri dari *kan'ei bina*, *muromachi bina*, *kyouhou bina*, *jirozaemon bina*, *yuusoku bina*, dan *kokin bina*. Boneka *hina* yang ada pada zaman Edo memiliki bentuk wajah yang indah dan terlihat lebih realis. Pada zaman modern, para pengrajin boneka terus berkreasi dalam menciptakan *hina ningyou* dengan model-model terbaru yang dibuat dari bahan-bahan, seperti logam, keramik, porselin, dan lain-lain. Bentuk *hina ningyou* yang selalu mengalami perubahan disebut *kawari bina*.

Dengan berubahnya bentuk *hina ningyou*, tentu saja pelaksanaan perayaan *Hina Matsuri* mengalami perubahan, dari mengadakan ritual penyucian diri di tepi sungai atau laut dengan cara menghanyutkan boneka *hitogata* ke aliran sungai atau laut berubah menjadi tradisi memajang dan menghias *hina ningyou* di atas *hinadan*, serta mengadakan pesta makan bersama keluarga dan teman dengan menikmati hidangan khas *Hina Matsuri*. Hidangan tersebut berupa *hishimochi*, *hina arare*, *sakura mochi*, *hinagashi*, *sekihan*, *chirashi sushi*, dan lain-lain. Pada perayaan *Hina Matsuri*, seluruh masyarakat Jepang juga dapat menyaksikan berbagai acara hiburan, seperti pameran *hina ningyou*, parade tarian dan parade anak-anak TK bersama para orang dewasa yang mengenakan kostum *hina ningyou*. Berbagai pihak mencoba mengemas

perayaan *Hina Matsuri* menjadi sebuah acara yang meriah dan lebih menonjolkan sisi hura-hura belaka. Adanya perubahan dalam pelaksanaan perayaan *Hina Matsuri*, menyebabkan makna yang terkandung dalam perayaan *Hina Matsuri* juga mengalami pergeseran, yaitu dari makna yang berarti “berada di samping dewa” dengan melakukan ritual penyucian diri berubah menjadi makna yang berarti kesenangan belaka dengan mengadakan acara hiburan, namun adanya hiburan tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya pelestarian budaya tradisional Jepang.

Ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran makna dalam pelaksanaan perayaan *Hina Matsuri* yaitu, pertama banyak keluarga di Jepang mulai melupakan penggunaan satu set lengkap *hina ningyou*. Hal itu dikarenakan harga satu set lengkap *hina ningyou* di pasaran cukup mahal yaitu sekitar \$1,500-\$2,500. Kedua, mudarnya tradisi memajang *hina ningyou* di rumah karena untuk memajang *hina ningyou* dibutuhkan ruangan yang luas, sementara itu, kebanyakan rumah di Jepang ruangnya sempit.

Populernya perayaan *Hina Matsuri* ini, tentunya tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Jepang dan masyarakatnya. Untuk mempertahankan tradisi *Hina Matsuri* serta membuat perayaan *Hina Matsuri* dikenal oleh seluruh dunia, Pemerintah Jepang melalui Asosiasi boneka Jepang mencoba memperkenalkan budaya tradisional “*Hina Matsuri*” melalui sebuah pertunjukan film pendek yang berjudul *Onaji Sora no Shita Uketsugareru Nihon Ningyou*. Selain usaha yang dilakukan oleh Pemerintah, masyarakat Jepang juga mempromosikan tradisi *Hina Matsuri* dengan cara memposting hal-hal yang berkaitan dengan *Hina Matsuri* ke akun media SNS, seperti *Facebook*, *Twitter*, *LINE*, dan *Instagram*.